

Meningkatkan Motorik Anak Melalui Kegiatan *Wall Climbing* di Al-Kindi Preschool Pangkalpinang

Nurul Qomariah

Fakultas Tarbiyah;
IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung;
Bangka, Indonesia;
Nurulqomariah740@gmail.com

Haria

Fakultas Tarbiyah;
IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung;
Bangka, Indonesia;

Abstract

Early in life, there are several aspects of development that should be stimulated. One of which is that of motor development. The development of a child's motor is vital to note because it affects and supports other developments. To enhance child growth, at al-Kindi preschool pangkalpinang is done through wall climbing activity. The purpose of this activity is to train a child's muscles and to exercise a child's agility in climbing, which will support the other child's motor activities in various activities. It is a descriptive qualitative study. The data gathered is obtained through three data-collection techniques interview, observation, and documentation. The results of the study indicate that children's motor development has been enhanced following the limbing of wall activity. This is judged by the increased ability of the child in coordinatng hands, feet and eyes when climbing, the child is able to balance the body, be able to hold strong rock points and be able to do wall climbing activities.

Keywords: motor, wall climbing, early childhood

Abstrak

Pada masa usia dini, ada beberapa aspek perkembangan yang harus distimulasi. Salah satunya adalah aspek perkembangan motorik. Perkembangan motorik anak sangat penting untuk diperhatikan karena mempengaruhi dan mendukung perkembangan yang lainnya. Untuk meningkat perkembangan motorik anak, di Al-Kindi Preschool Pangkalpinang dilakukan melalui kegiatan wall climbing. Tujuan dilakukannya kegiatan ini adalah untuk melatih otot-otot anak dan melatih ketangkasan anak dalam memanjat, yang akan mendukung aktivitas motorik anak lainnya pada berbagai kegiatan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Data yang dikumpul diperoleh melalui tiga tehnik pengumpulan data yakni teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan perkembangan motorik anak setelah melakukan kegiatan wall limbing. Hal ini dinilai dari peningkatan kemampuan anak dalam mengkoordinasikan tangan, kaki dan mata ketika memanjat, anak mampu menyeimbangkan

tubuh, mampu memegang kuat batu point dan mampu terampil melakukan kegiatan wall climbing.

Kata kunci: *motorik, wall climbing, anak usia dini*

Pendahuluan

Anak usia dini memiliki potensi secara terus-menerus untuk mengembangkan semua kemampuannya dengan tidak terbatas (Farida, 2016). Salah satu kemampuan yang dinilai sangat signifikan adalah kemampuan motorik karena akan mempengaruhi perkembangan yang lainnya, seperti perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan bahasa (Yusup, 2009). Perkembangan motorik dapat dijadikan sebagai tolak ukur pertama untuk mengetahui tumbuh dan berkembangnya seorang anak (Fitriani & Adawiyah, 2018). Oleh sebab itu, perkembangan motorik merupakan perkembangan yang akan mendukung anak dalam melakukan berbagai aktivitas dan mendukung pertumbuhan anak di masa yang akan datang.

Perkembangan motorik anak cenderung mengikuti pola yang relatif sama sehingga dapat dinilai normal atau mengalami hambatan (Mulyasa, 2012). Perkembangan motorik dimulai dari anak masih bayi di saat terlentang dan menangis, kemudian ia mulai tumbuh dan berkembang. Ketika tubuhnya semakin besar, ia mulai dapat miring, tengkurap, duduk dan merangkak. Bayi kemudian berubah menjadi anak kecil yang sudah mampu berdiri, berjalan bahkan ia dapat berlari dan melompat. Hal ini menunjukkan keaktifan anak dan pastinya memiliki urgensi dalam mewarnai perkembangan anak (Farida, 2016). Perkembangan motorik terjadi secara progressif pada kontrol dan kemampuan untuk melakukan gerakan yang diperoleh melalui interaksi antara faktor kematangan (maturation) dan latihan atau pengalaman

(experiences) selama kehidupan yang dapat dilihat melalui perubahan/pergerakan yang dilakukan (Hildayani, 2016).

Saat paling pesat dalam perkembangan motorik anak adalah pada usia prasekolah. Pada periode ini anak mampu menguasai keterampilan motorik lebih baik daripada pada usia setelahnya dalam hidup mereka (Ramdani & Azizah, 2019). Hal ini diperkuat oleh pendapat Mulyasa bahwa pada usia prasekolah otot-otot tubuh anak mulai berkembang sehingga memungkinkan mereka melakukan berbagai jenis keterampilan motorik (Mulyasa, 2012). Hurlock menjelaskan bahwa pada usia prasekolah tubuh anak lebih lentur dari pada tubuh saat remaja atau dewasa (Hurlock, 1993). Oleh sebab itu, kemampuan motorik anak perlu dikembangkan sejak usia dini.

Untuk dapat mengembangkan kemampuan motorik anak secara maksimal, anak harus diberi kesempatan melakukan berbagai kegiatan dengan bantuan orang-orang dewasa di sekitarnya baik guru di sekolah maupun orang tua di rumah. Masnival menjelaskan bahwa untuk mendukung dan memenuhi perkembangan motorik anak, maka pendidikan anak usia dini wajib menyediakan sarana pendukung seperti ayunan, perosotan, jaringan laba-laba, papan keseimbangan dan sarana lainnya yang dapat dimanfaatkan untuk stimulasi perkembangan motorik anak (Masnival, 2013). Hal ini dikarenakan dalam perkembangan motorik anak stimulasi dilakukan melalui gerakan-gerakan permainan seperti meloncat, memanjat, dan berlari (Yusuf, 2014). Sejalan dengan hal tersebut, maka kegiatan *wall climbing* (panjat dinding) dapat dilakukan untuk anak usia dini untuk melatih otot-ototnya melalui gerakan memanjat.

Wall climbing merupakan kegiatan olahraga yang menyenangkan namun juga menantang dan memiliki nilai petualangan yang memiliki daya tarik tersendiri. Selain itu, *wall climbing* juga dinilai sebagai kegiatan yang

memiliki bahaya, sebab adanya kesulitan saat memanjat setiap point panjang (Hardiyono & Nurkadri, 2018). Namun untuk anak usia dini kegiatan *wall climbing* masih sederhana dan tidak sesulit untuk orang dewasa. Selain itu, guru harus berperan aktif dalam membimbing setiap anak dalam kegiatan *wall climbing*.

Salah satu sekolah yang melakukan kegiatan *wall climbing* untuk anak usia dini adalah Al-Kindi Preschool Pangkalpinang. Kegiatan *wall climbing* di Al-Kindi Preschool Pangkalpinang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan motorik anak, karena pada kegiatan *wall climbing* merupakan penggabungan antara kekuatan cengkeraman, kekuatan lengan dan tungkai menjadi hal utama untuk mempermudah proses pemanjatan. Maka pada kegiatan *wall climbing* sangat dibutuhkan keterampilan mata, tangan dan kaki. Ketika memanjat tidak hanya dengan kekuatan, tetapi harus disertai dengan teknik dan koordinasi gerakan yang tepat agar sampai pada point akhir (Enni K. Hairuddin, 2014).

Awal kegiatan *wall climbing* dilakukan di Al-Kindi Preschool Pangkalpinang, beberapa anak belum bisa dan terbiasa menyeimbangkan tubuhnya ketika melakukan kegiatan *wall climbing*, bahkan ada yang belum berani mencoba. Melihat keadaan tersebut kemudian guru melakukan perubahan strategi pada kegiatan *wall climbing* agar anak tertarik, tidak bosan dan terus aktif dalam mengembangkan motoriknya pada kegiatan tersebut. Untuk menarik minat anak, kegiatan *wall climbing* pada beberapa point panjang ditempel dengan gambar berdasarkan tema yang sedang digunakan. Dengan demikian, anak memanjat berdasarkan gambar yang ditempel. Upaya yang dilakukan oleh guru perlahan-lahan mampu menarik minat anak untuk melakukan kegiatan *wall climbing*. Hal ini yang menjadi ketertarikan peneliti

untuk melakukan penelitian tentang kegiatan *wall climbing* untuk anak usia dini di Al-Kindi Preschool Pangkalpinang.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang dianalisis secara deskriptif. Maksud dari jenis penelitian yang dianalisis deskriptif yaitu memaparkan atau mendeskripsikan data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, dan perilaku yang terdapat pada fenomena yang ada di lapangan (Zuriah, 2006).

Untuk memperoleh data yang diperlukan di Al-Kindi Preschool Pangkalpinang, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain: 1) wawancara. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur yang ditujukan kepada kepala sekolah dan guru di Al-Kindi Preschool Pangkalpinang untuk menggali informasi yang berkaitan kegiatan *wall climbing* untuk meningkatkan motorik anak. 2) Observasi, yang dilakukan secara langsung (nonpartisipan) untuk mengamati proses kegiatan *wall climbing* anak. 3) Dokumentasi, berupa foto-foto kegiatan *wall climbing*, program tahunan (protas), program semester (promes), RPPM dan RPPH pendidik. Selain itu juga beberapa data lainnya yang diperlukan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode non statistik, yaitu analisis data deskriptif yang artinya suatu proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi secara sistematis dengan mengkategorikan data-data yang berhubungan dengan penelitian, dilaporkan apa adanya kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mendapat gambaran yang utuh. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data

(*data display*), dan pengambilan keputusan (*conclusion drawing/verification*).

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan *wall climbing* cukup populer di masyarakat, karena dianggap sebagai salah satu kegiatan olahraga meski dinilai sedikit berbahaya terlebih bagi anak usia dini. Namun tidak ada larangan sebab kegiatan ini dapat melatih kekuatan fisik kaki dan tangan, melatih kelincihan tubuh pada saat berpindah point panjat, melatih kreativitas berpikir anak untuk menentukan jalur memanjat, serta melatih mental kerja keras anak agar berhasil.

Kegiatan *wall climbing* di Al-Kindi Preschool Pangkalpinang masuk dalam kegiatan di sentra kinestetik. Dengan demikian, kegiatan *wall climbing* dilaksanakan sebagaimana kegiatan pembelajaran. Berikut langkah-langkah yang dilakukan oleh guru pada kegiatan *wall climbing*.

a. Membuat perencanaan pembelajaran.

Meskipun *wall climbing* termasuk sebuah kegiatan, namun di Al-Kindi Preschool Pangkalpinang pada kegiatan tersebut harus ada pengetahuan yang diperoleh anak melalui proses pembelajaran. Oleh sebab itu, perencanaan kegiatan *wall climbing* dimulai dengan membuat PROTA (Program tahunan) dan PROSEM (program semester) terlebih dahulu, kemudian membuat RPPM (rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan), dan RPPH (rencana pelaksanaan pembelajaran harian). RPPM dan RPPH memuat lebih rinci kegiatan pembelajaran di sentra kinestetik melalui kegiatan *wall climbing*.

Di RPPH rancangan materi pembelajaran mencakup beberapa materi kompetensi dasar (KD) serta indikator yang telah dirumuskan dan harus dicapai oleh peserta didik. Di perencanaan kegiatan *wall climbing* guru

sudah merancang materi, alat dan bahan yang akan digunakan agar mempermudah dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan motorik anak. Selain itu, guru sudah merencanakan hal yang harus dilakukan agar anak senang melakukan kegiatan *wall climbing*.

b. Melaksanakan pembelajaran secara efektif

Setelah perencanaan, maka tahap selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan *wall climbing* di Al-Kindi Preschool dilakukan berdasarkan rencana pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya.

Kegiatan *wall climbing* dilakukan pada saat kegiatan inti pembelajaran di sentra kinestetik. Adapun kegiatan yang dilakukan sebelumnya adalah melafalkan doa sehari-hari dan ayat-ayat pendek, diskusi tentang tema dan subtema serta melakukan gerak fisik seperti anak menggerak badan, kepala, tangan, dan kaki untuk melenturkan otot-otot anak melalui lagu yang mereka nyanyikan bersama-sama.

Pada kegiatan inti yakni *wall climbing*, hal pertama yang dilakukan oleh guru adalah memberi instruksi kepada anak-anak bagaimana mereka akan melakukan kegiatan *wall climbing*. Selain itu, guru juga menjelaskan media pembelajaran yang digunakan pada saat itu yang disesuaikan dengan tema. Sebagai contoh yakni tema sayuran, maka kegiatan yang dilakukan anak adalah menggapai batu point *wall climbing* yang sudah ditempel kartu bergambar sayuran dan menyebutkan nama sayuran di kartu tersebut.



Anak-anak selanjutnya melakukan kegiatan *wall climbing* secara bergiliran agar anak tidak saling rebutan untuk menghindari cedera yang dapat terjadi pada anak. Pada saat memanjat guru tidak mengintervensi, dengan tujuan untuk melatih keseimbangan kemampuan berpikir dan motorik anak. Untuk anak usia 5-6 tahun dapat melakukan kegiatan *wall climbing* dengan mudah tanpa adanya bantuan guru, sedangkan untuk usia 4-5 tahun beberapa anak harus didampingi dan dibantu oleh guru.

Akhir dari pembelajaran adalah tanya jawab atau mengulas kembali (*recalling*) kegiatan yang telah dilakukan hari itu. Selanjutnya bernyanyi dan membaca do'a sebelum kegiatan pembelajaran ditutup .

c. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru Al-Kindi Preschool Pangkalpinang dalam meningkatkan motorik anak melalui kegiatan *wall climbing* diperoleh dari observasi dan dilakukan melalui dua teknik penilaian yakni catatan anekdot dan skala pencapaian perkembangan anak (*ceklist*). Dari teknik evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan untuk mengetahui apakah proses kegiatan *wall climbing* sudah berjalan sesuai harapan atau belum. Jika kegiatan tersebut belum sesuai harapan, maka kegiatan pembelajaran harus diperbaiki agar mencapai tujuan yang diharapkan. Penilaian yang dilakukan harus memperhatikan

perkembangan peserta didik secara terencana, bertahap, dan kontinu. Dalam pelaksanaan penilaian guru juga menilai antusias anak dan respon anak dalam melaksanakan kegiatan *wall climbing*.

Dari langkah-langkah yang telah dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motorik anak melalui kegiatan *wall climbing* diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Anak mampu mengkoordinasikan gerakan mata, tangan, dan kaki. Ketika anak melakukan kegiatan *wall climbing*, gerakan mata, tangan dan kaki harus terkoordinasi dengan baik, sehingga mereka dapat memanjat dengan seimbang.
- b. Anak mampu menyeimbangkan tubuh pada saat memanjat. Ketika anak sudah mampu menyeimbangkan tubuh, maka ia tidak akan gampang jatuh saat memanjat.
- c. Anak mampu terampil memanjat. Dengan terampil dalam memanjat, maka anak sudah menguasai tehnik memanjat pada kegiatan *wall climbing*. Selain itu, ketika anak terampil memanjat maka ia dinilai sudah mampu menggunakan kekuatan dari setiap otot tubuhnya.
- d. Anak mampu memegang kuat batu point. Untuk mampu bertahan dalam memanjat, maka memegang atau mencengkram batu point merupakan tehnik untuk bisa memanjat sampai point terakhir.



Dari foto di atas menunjukkan bahwa anak-anak di Al-Kindi Preschool Pangkalpinang sudah mampu melakukan kegiatan *wall climbing* dengan baik, yang berarti bahwa ada peningkatan motorik mereka setelah melakukan kegiatan *wall climbing*. Dari keseluruhan anak usia 5-6 tahun yang melakukan kegiatan *wall climbing*, dinilai berdasarkan skala pencapaian perkembangan anak bahwa perkembangan motorik berkembang baik sesuai harapan (BSH). Sedangkan untuk anak usia 4-5 tahun perkembangan motorik mereka setelah melakukan kegiatan *wall climbing* dinilai berkembang dengan baik (BSB) karena masih adanya bimbingan dan bantuan dari guru dalam melakukan kegiatan *wall climbing*.

Kesimpulan

Dari kegiatan *wall climbing* yang dilakukan di Al-Kindi Preschool Pangkalpinang, dinilai mampu meningkatkan motorik anak berdasarkan skala pencapaian perkembangan anak. Penilaian tersebutkan berdasarkan adanya peningkatan kemampuan anak mengkoordinasikan tangan, kaki dan mata ketika melakukan kegiatan *wall climbing*, anak mampu menyeimbangkan tubuh ketika memanjat, mampu memegang kuat batu point dan mampu terampil memanjat. Dengan demikian, kegiatan *wall climbing* dapat menjadi rujukan untuk meningkatkan perkembangan motorik anak usia dini.

Referensi

- Enni K. Hairuddin. (2014). *Membentuk Karakter Anak dari Rumah*. Jakarta: Elek Media Komputindo.
- Farida, A. (2016). Urgensi perkembangan motorik kasar pada

- perkembangan anak usia dini. *Jurnal Raudhah*, 4(2).
- Fitriani, R., & Adawiyah, R. (2018). Perkembangan fisik motorik anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 2(1), 25–34.
- Hardiyono, B., & Nurkadri, N. (2018). Efektifitas Model Latihan Keseimbangan Badgan dan Model Latihan Keseimbangan Konvensional Terhadap Hasil Pemanjatan Pada Olahraga Panjat Dinding Untuk Pemanjat Pemula. *Jurnal Prestasi*, 2(3), 34–38.
- Hildayani, R. (2016). *Psikologi Perkembangan Anak*. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Hurlock, E. B. (1993). *Perkembangan Anak* (VI). Jakarta: Erlangga.
- Masnipal. (2013). *Siap Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional*. Jakarta: Gramedia.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramdani, L. A., & Azizah, N. (2019). Permainan Outbound untuk Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 482–490.
- Yusuf, S. (2014). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (14th ed.). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yusup. (2009). *Perkembangan Motorik Halus Anak PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zuriah, N. (2006). *Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.